

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa bagian tengah dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia merupakan daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km² dan terdiri atas satu kota dan empat kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan dan 438 desa/kelurahan. Menurut sensus penduduk 2010, Yogyakarta memiliki jumlah penduduk 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki dan 1.746.986 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km².

Pariwisata merupakan sektor utama bagi Daerah Istimewa Yogyakarta. Banyaknya objek, dan daya tarik wisata di DIY telah menyerap kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Pada 2010 tercatat kunjungan wisatawan sebanyak 1.456.980 orang, dengan rincian 152.843 dari mancanegara, dan 1.304.137 orang dari nusantara. Salah satu dari tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari nusantara maupun wisatawan mancanegara adalah Malioboro. Malioboro adalah nama salah satu kawasan jalan dari tiga jalan di kota Yogyakarta yang membentang dari tugu Yogyakarta hingga ke perempatan kantor pos Yogyakarta. Jalan Malioboro sangat terkenal dengan para pedagang kaki lima yang menjajakan kerajinan khas Jogja dan warung – warung lesehan di malam hari yang menjual makanan gudeg Jogja serta terkenal sebagai tempat berkumpulnya para seniman yang sering mengekspresikan kemampuan mereka seperti bermain musik, melukis, happening art, pantomim, dan lain sebagainya. Malioboro sebagai salah satu tempat kegiatan perdagangan dan jasa sudah cukup dipadati dengan berbagai tempat dengan kegiatan perdagangan dan jasa sehingga diperlukan pemecahan konsentrasi kepadatan pada kawasan tersebut sehingga mengurangi kemacetan yang terdapat pada kawasan Malioboro.

Seiring dengan perkembangan waktu, kegiatan perdagangan dan jasa juga sering disatukan dengan kegiatan yang bersifat hiburan, misalnya mall. Mall juga memiliki beberapa jenis sesuai dengan kondisi fisik bangunan tersebut (Rubenstein dalam Nasution, 2007), yaitu open mall, integrated mall serta enclosed mall. Integrated mall adalah tipe mall yang sebagian terbuka dan bagian yang lainnya tertutup. Pada bagian mall yang tertutup diletakkan di tengah sebagai pusat dan menjadi magnet yang menarik pengunjung untuk masuk kedalam kawasan mall tersebut. Mall dengan konsep seperti ini sudah diterapkan di kota Bandung, yaitu berupa Ciwalk, tetapi belum pernah diterapkan di Kota Yogyakarta. Mall dengan konsep seperti ini diharapkan dapat mendukung prinsip green building. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibutuhkan Mall dengan jenis integrated mall sesuai dengan upaya untuk memecah konsentrasi

kepadatan kegiatan perdagangan dan jasa pada kota Yogyakarta sebagai kota pelajar. Oleh karena itu, untuk mengatasi problematika tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan tentang City Walk Mall dengan menerapkan konsep Green Design.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Menyusun landasan program perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan aspek – aspek perencanaan dan perancangan City Walk Mall sebagai fasilitas perdagangan dan jasa serta hiburan yang dapat memenuhi kebutuhan dan kenyamanan bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta serta menerapkan konsep green design sehingga tersusun langkah-langkah untuk dapat melanjutkan tahap perancangan grafis.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya Landasan Program dan Perancangan City Walk Mall dengan konsep Green Design beserta program ruang dan kapasitas berdasarkan aspek panduan perancangan serta standarisasi yang telah ada yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan city walk mall di Yogyakarta.

1.3. Manfaat

1.3.1. Secara Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP Semarang dan sebagai pegangan serta acuan dalam Perencanaan dan Perancangan City Walk Mall di Yogyakarta yang merupakan bagian dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2. Secara Obyektif

Tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan City Walk Mall dengan konsep Green Design beserta program ruang dan kapasitas berdasarkan aspek – aspek dan panduan perancangan serta standarisasi yang telah ada.

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan dibatasi pada masalah arsitektural saja dengan melakukan studi komparasi dengan bangunan serupa. Data didapat dari hasil observasi lapangan (data primer dan studi literature serta internet (data sekunder).

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Lingkup pembahasan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan City Walk Mall dengan Penekanan Desain Green Architectur di Yogyakarta dari

disiplin ilmu asitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5. Metode Penulisan

Metode Penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif - dokumentatif, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data. Terdapat dua kategori dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Data Primer
 - a. Observasi Lapangan
Melakukan pengamatan langsung terhadap obyek perencanaan dan perancangan (tapak) sebagai bahan pertimbangan yang relevan untuk melakukan perencanaan dan perancangan City Walk Mall.
2. Data Sekunder
 - a. Studi Pustaka / Literatur
Dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder dengan cara mempelajari pustaka yang berhubungan dengan judul yang diangkat serta sebagai bahan tinjauan dan pertimbangan dalam melakukan perencanaan dan perancangan City Walk Mall.
 - b. Browsing Internet
 - Melakukan pengamatan obyek secara tidak langsung melalui internet terhadap obyek serupa yang tidak dapat dijangkau secara langsung dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan perancangan City Walk Mall.
 - Dilakukan untuk mendapatkan data / pustaka yang tidak bias diambil langsung dari buku / referensi.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pembahasan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup bahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM CITY WALK MALL

Berisi studi pustaka untuk mengkaji aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur City Walk Mall di Yogyakarta dan fasilitas pelengkapannya beserta hasil studi banding dengan obyek serupa yang digunakan sebagai pembandingan dalam perencanaan dan perancangan city walk mall di Yogyakarta.

BAB III TINJAUAN UMUM CITY WALK MALL DI YOGYAKARTA

Berisi mengenai tinjauan kota yogyakarta serta peran, fungsi dan faktor pendukung pembanunan city walk mall di Yogyakarta.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang batasan dan anggapan dari bab – bab sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan perencanaan City Walk Mall di Yogyakarta dengan penekanan desain Green Architecture.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN CITY WALK MALL DI YOGYAKARTA

Berisi mengenai dasar – dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis dan aspek arsitektural.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN CITY WALK MALL DI YOGYAKARTA

Berisi mengenai konsep perancangan bangunan yang meliputi konsep bentuk, penekanan desain yang digunakan serta mengenai program perencanaan yang meliputi program ruang, lokasi dan tapak terpilih serta utilitas bangunan yang akan diterapkan.

1.7 Alur Pikir

